

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi pada saat ini mendorong terus berputarnya roda zaman dan semakin mudahnya masuk pengaruh-pengaruh eksternal dari luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia yaitu budaya ketimuran yang sangat memegang erat al-qur'an dan hadits sebagai pegangan hidup untuk mengetahui mana yang *hak* dan mana yang *bathil*. Saat ini banyak sekali fenomena yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Diantara fenomena-fenomena yang sangat merajalela adalah fenomena sosial dan hukum dimana banyak sekali yang menyalahgunakan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif.

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) pada dasarnya sejak lama telah digunakan oleh umat manusia. Banyak macam narkotika dan psikotropika memberi manfaat besar bila dikonsumsi dengan baik dan benar. Pada awalnya narkotika hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan disamping itu juga dipergunakan untuk pengobatan, adapun jenis narkotika pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium.<sup>1</sup>

NAPZA pada awalnya yang disebutkan sebagai pengobatan yaitu untuk membantu dalam proses kelahiran secara sesar dengan di suntikan beberapa gram heroin untuk mengurangi rasa sakit. Di bidang Militer atau kepolisian narkotika dan psikotropika ini di gunakan untuk membantu korban perang atau kecelakaan, fungsinya sama yaitu untuk mengurangi rasa nyeri yang di akibatkan luka tembak atau kecelakaan kerja, selain itu juga dapat mengurangi frekuensi kematian dengan menekan pembuluh darah agar berhenti mengeluarkan darah yang di timbulkan oleh luka. Manfaat lain dari narkoba yakni seperti yang terjadi di Aceh dan daerah Sumatera lainnya, banyak tumbuh ganja yang telah lama digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bahan ramuan makanan sehari-hari. Hal ini menandakan, narkoba tidak selalu memberikan dampak buruk.

Seiring dengan berkembangnya zaman, Narkoba banyak disalah gunakan untuk penggunaan-penggunaan kearah negatif. Pada dunia kedokteran Narkotika banyak digunakan untuk proses pembiusan pasien

---

<sup>1</sup> Kusno Adi, *Diversi Sebagai Upaya Alternative Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, Malang: Umm Press, 2009, hal 3

dalam melakukan tahap pra operasi. Banyak orang awam yang tidak mengetahui apa fungsi NAPZA yang benar dan awalnya hanya ikut-ikutan sehingga menjadi pecandu dan sulit terlepas dari NAPZA yang menyebabkan ketergantungan hingga *sakau*. Pesatnya perkembangan pemikiran manusia, yang diiringi dengan komunikasi dan kemajuan teknologi, di satu sisi membawa dampak dan di satu sisi lain juga menyimpan masalah sosial dalam artian negatif, yaitu penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data yang diakses pada situ Badan Narkotika Nasional (BNN) Penyalahgunaan narkotik telah mencapai titik nadir di Indonesia. Laporan akhir tahun Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan terdapat 914 kasus yang telah diungkap dengan 1.355 tersangka sepanjang 2018. Adapun pengguna yang dirawat di pusat rehabilitasi milik pemerintah dan masyarakat berjumlah 15.263 orang. Jumlah tersebut relatif sama dengan tahun 2017, yang merehabilitasi 15.302 penyalah guna narkotik. Angka tersebut sangat jomplang dengan keinginan Presiden Joko Widodo yang ingin 100 ribu pecandu direhabilitasi setiap tahun<sup>2</sup>.

Berdasarkan penjelasan Badan Narkotika Nasional (BNN) di laman okenews wilayah Jawa Barat sendiri, merupakan sasaran untuk peredaran narkotika. Selain karena jumlah penduduknya yang cukup banyak, dari data yang BNN miliki, pengguna narkotika di Jabar juga cukup tinggi. "Saat ini Jabar berada di rangking ke lima (rawan narkotika) setelah Medan, JakartaKaltim, Jabar ini ada di peringkat kelima. Hal itu ,<sup>3</sup>.diindikasi dari tingkat peredaran penggunaan juga

Peredaran narkotika di kota Bandung cukup memprihatinkan. Diketahui, belum lama ini, Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung, musnahkan barang bukti hasil pengungkapan periode sejak awal tahun, terhitung bulan Januari hingga dengan Agustus 2018. Dari pengungkapan tersebut, barang bukti yang di musnahkan bernilai 30 miliar. Adapun barang bukti yang dimusnahkan diantaranya, 12.913 gram sabu-sabu, 1.737 keytamin, 1.620 butir pil ekstasi, satu kilogram ganja, 24 kilogram katinon, tiga gram gorila, dan 11.007 butir pil<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Muhammad Hatta "Mati Suri Rehabilitasi Adiksi" Badan Narkotika Nasional, 2018 diakses (Online) pada <https://bnn.go.id/blog/artikel/mati-suri-rehabilitasi-adiksi/> tanggal 11/4/2019 pukul 14.10 WIB

<sup>3</sup> Yudistira "Jabar Peringkat Lima Rawan Narkotika" Okenews, 2018 diakses (online) pada <https://news.okezone.com/read/2018/09/02/525/1944840/bnn-jabar-peringkat-lima-rawan-narkotika tanggal 11/4/2019 pukul 14.18 WIB>

<sup>4</sup> Yudistira "Jabar Peringkat Lima Rawan Narkotika" Okenews, 2018 diakses (online) pada <https://news.okezone.com/read/2018/09/02/525/1944840/bnn-jabar-peringkat-lima-rawan-narkotika tanggal 11/4/2019 pukul 14.18 WIB>

Fenomena-fenomena diatas diakibatkan ketagihan narkoba disebabkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat dan gejala putus asa, yang memiliki sifat-sifat keinginan yang tak tertahankan, kecenderungan untuk menambah tingkatan (dosis), ketergantungan fisik dan mental.<sup>5</sup> Rehabilitasi merupakan salah satu cara yang ditawarkan agar pengguna narkoba sembuh dari ketergantungan narkoba, akan tetapi tidak jarang ketika di rehabilitasi rasa cemas itu masih dirasakan oleh korban pecandu narkoba. Kecemasan yaitu gangguan emosi yang diidentifikasi lewat adanya rasa takut yang amat mendalam secara terus-menerus, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh, sifat dapat terganggu tetapi dalam batasan yang wajar. Orang yang mengalami kecemasan mempunyai resiko relatif 13,8 terlibat penyalahgunaan Narkotika dibandingkan dengan orang tanpa kecemasan.<sup>6</sup>

Melihat fenomena yang ada apabila hal ini terus terjadi maka semakin banyak pula korban dari ketidaktahuan terhadap NAPZA sehingga menyebabkan penyalahgunaan narkoba yang digunakan dan apabila ini sudah terjadi maka harus dilakukannya rehabilitasi didalam pasal 54 undang-undang nomor 35 tahun 2009 menyatakan bahwa; Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika, yang merupakan pengganti dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika terdapat setidaknya dua jenis rehabilitasi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Pasal 1 butir 16 Undang Undang Nomor 35 tahun 2009 menyatakan bahwa: Rehabilitasi medis yaitu agar mantan pecandu narkoba sehat secara fisik dalam arti komplikasi medik diobati dan disembuhkan, sedangkan rehabilitasi sosial adalah bagaimana peserta rehabilitasi dapat kembali menyesuaikan diri dengan keadaan, bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya baik di rumah, di sekolah / kampus dan di tempat kerja.<sup>7</sup> Pasal 1 butir 17 Undang Undang Nomor 35 tahun 2009 menyatakan bahwa: Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental, maupun sosial, agar bekas pecandu narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Fransiska Novita Eleanora. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pencegahan dan Beserta Penanggulangannya" *Jurnal Hukum*, Vol 25, No. 1, 2011, hlm.440

<sup>6</sup> Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Jakarta:Badan Penerbit FKUI, 2012, hlm 79-80.

<sup>7</sup> Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2012, hlm 134-138.

Yayasan Grapiks adalah salahsatu lembaga sosial atau nirlaba yang ada di wilayah Kabupaten Bandung, khususnya di Daerah Kecamatan Cileunyi. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1999 dan melakukan penyesuaian terhadap undang-undang yayasan pada tanggal 13 November 2009. Yayasan Grapiks telah melakukan usaha-usaha Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Narkoba sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang di beberapa kota atau kabupaten yang tersebar di Jawa Barat, beberapa diantaranya adalah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kota dan Kabupaten Bekasi.<sup>8</sup>

Saung Kawani Yayasan Grapiks adalah salah satu tempat pemulihan adiksi yang diinisiasi oleh “Jundullah Muhammad Fauzan”, beliau adalah mantan korban narkoba binaan Yayasan Grapiks yang menjadi petinju professional dan mendapat gelar juara tinju nasional kelas bulu versi KTPI (Komite Tinju Profesional Indonesia), beliau memiliki cita-cita untuk mengembangkan “Saung Kawani” yang sedang dirintisnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, salah satu pengakuan mengenai kecemasan korban pecandu narkoba setelah direhabilitasi adalah bagaimana penerimaan masyarakat terhadap dirinya, rasa cemas tersebut salah satunya tidak diterima kembali atau merasa diasingkan oleh lingkungan sekitar. Secara umum rehabilitasi itu sendiri memiliki dua cara dalam membantu klien atau korban pecandu narkoba agar sembuh atau terbebas dari ketergantungan NAPZA. Cara tersebut dengan melakukan rehabilitasi sosial.

Dari uraian di atas merasa penting bagaimana peran lembaga rehabilitasi dalam mengatasi penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba agar bisa menghadapi atau beradaptasi kembali dengan lingkungan sosialnya. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih jelas dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran Lembaga Rehabilitasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Penyalahgunaan Narkoba Di Saung Kawani Yayasan Grapiks”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Yayasan Grapiks “Home” diakses (online) pada <https://www.grapiks.org/> tanggal 26/7/2019 pukul 20.00

<sup>9</sup> Yayasan Grapiks “Home” diakses (online) pada <https://www.grapiks.org/> tanggal 26/7/2019 pukul 20.01

1. Bagaimana peran lembaga rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat peran lembaga rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih jauh mengenai:

1. Untuk mengetahui peran lembaga rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat peran lembaga rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengatasi problem penyalahgunaan narkoba terutama dalam bidang terapi dan rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan agar memberikan pemahaman mengenai peran lembaga rehabilitasi terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba.
- b. Memberikan solusi atau masukan mengenai program-program lembaga rehabilitasi berdasarkan hal yang dibutuhkan pasien penyalahgunaan narkoba.
- c. Dapat dijadikan pedoman bagi para pihak atau peneliti yang ingin mengkaji secara mendalam tentang penerapan peran lembaga rehabilitasi terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penulisan ini penulis khususkan dengan maksud untuk mengungkapkan dan mencari tahu lebih dalam mengenai Peran Lembaga Rehabilitasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Penyalahgunaan Narkoba.

Pertama, Musdalifah (Jurnal Ilmu Pemerintahan, Tahun 2015) dengan judul "*Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Kota Samarinda*". Tujuan dari studi ini untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Kota Samarinda. Hasil dari penelitian ini yaitu menyembuhkan dan memperbaiki kondisi fisik dan psikis para pecandu narkoba supaya siap kembali terhadap masyarakat dan menjalankan kehidupan seperti semula.<sup>10</sup>

Perbedaannya dengan Skripsi Penulis yaitu dari sisi proses rehabilitasi sebagai referensi Penulis untuk mengetahui peran, proses, serta hasil rehabilitasi yang dilakukan Lembaga Rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks di Bandung dan Perbedaan tempat penelitian.

Penulis mengambil jurnal ini sebagai referensi untuk mengetahui gambaran dari peran Lembaga Rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks di Bandung, walaupun Metodologi penelitian dari Jurnal ini dan Skripsi Penulis sama yaitu Metode Kualitatif, namun setiap hasil dari proses rehabilitasi di setiap Lembaga berbeda-beda begitu pun peran dari setiap lembaga rehabilitasi terhadap penurunan kecemasan pasien Narkoba.

Kedua, Skripsi Zelni Putra pada tahun 2011 dengan judul "*Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (BNNK/KOTA) Padang*". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui prosedur BNNK/Kota Padang dalam upaya rehabilitasi tidak dapat ketentuan tertulis khusus yang dilakukan BNNK/Kota Padang, langkah penetapan rehabilitasi bagi pecandu dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BNNK/Kota Padang dalam upaya rehabilitasi penyalahgunaan narkoba.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Musdalifah "*Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah dalam Merehabilitasi Kecanduan Narkoba Di kota Samarinda*" Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol 3 No 2, 2015, Hlm.719

<sup>11</sup> Zelni "*Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional (BNNK/Kota Padang)*" (Skripsi Universitas Andalas Padang),2011 hlm.1

Perbedaan Skripsi ini dengan Skripsi Penulis yaitu dari tempat penelitian Karena tempat penelitian dari Skripsi ini bertempat di BNN Kota Padang yang berada di Provinsi Sumatera Barat sedangkan tempat penelitian Skripsi Penulis yang bertempat di Saung Kawani Yayasan Grapiks yang berada di Komp. Bina Karya 1 Block C No. 56 Cimekar Cileunyi, Kab. Bandung.

Penulis mengambil contoh Skripsi ini dari sisi rehabilitasi, bagaimana prosedurnya dalam upaya rehabilitasi penyalahgunaan Narkoba, langkah penetapan rehabilitasi bagi Pasien Narkoba dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Lembaga Rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks.

Ketiga, skripsi Febri Hanifa. F. Tahun 2013 dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Rawat Inap Pecandu Metamfetamin (Shabu)”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pada pengguna metamfetamin (shabu) yang menjalani perawatan di RSKO Jakarta. Hasil yang diperoleh adalah pasien rawat inap di RSKO Jakarta yang mengkonsumsi metamfetamin tingkat kecemasannya ada yang berat, sedang, dan ringan.<sup>12</sup>

Perbedaan Skripsi ini dengan Skripsi Penulis dari sisi Metodologi Penelitian, Skripsi ini menggunakan Metode Kuantitatif sedangkan Skripsi Penulis menggunakan Metode Kualitatif, selain itu perbedaan tempat pun menjadi faktor Penulis. Penulis mengambil contoh Skripsi ini dari sisi Tingkat Kecemasan sebagai referensi judul Skripsi Penulis yang berjudul “Peran Lembaga Rehabilitasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Narkoba di Saung Kawani Yayasan Grapiks-Bandung”. Selain itu Penulis mengambil contoh Skripsi ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kecemasan bagi pecandu Narkoba sebagai referensi Penulis untuk mengetahui Tingkat Kecemasan pada Pasien pecandu Narkoba di Saung Kawani Yayasan Grapiks-Bandung.

Buku dari Dadang Hawari yang berjudul *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Buku ini berisi tentang pemahaman akan stress, cemas, dan depresi yang sehari-hari di alami oleh semua manusia yang dimulai dari tipe kepribadian, gejala, gangguan, cara menangani serta ilustrasi kasus dari gangguan stress, cemas, dan depresi yang meskipun tidak menyebabkan kematian, namun keluhan-keluhan tersebut menyebabkan

---

<sup>12</sup> Febri Hanifa “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Rawat Inap Pengguna Metamfetamin (Shabu) di RSKO Jakarta” 2013, hlm.1

pasien tidak nyaman dalam hidupnya dan fungsi kehidupan sehari-harinya menjadi terganggu.<sup>13</sup>

Yang di ambil Penulis dari buku karangan Dadang Hawari ini adalah gangguan kecemasan, menurut buku ini, kecemasan adalah gangguan dalam alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas-batas normal. karena sesuai dengan judul skripsi Penulis yang berjudul Peran Lembaga Rehabilitasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Narkoba di Saung Kawani Yayasan Grapiks-Bandung.

Buku dari Dadang Hawari yang berjudul Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat adiktif) ini membahas dari mekanisme terjadinya penyalahgunaan NAZA, Gangguan Mental dan Perilaku Akibat NAZA, Pencegahan, Terapi, Rehabilitasi, Konseling, dan Tips untuk Orang tua sebagai panduan manakala anaknya terlibat dalam penyalahgunaan NAZA.<sup>14</sup>

Yang di ambil Penulis dari buku karangan Dadang Hawari ini dari sisi kecemasan, karena di dalam buku ini ada pembahasan mengenai kecemasan sebagai referensi Penulis karena sesuai dengan judul Skripsi Penulis yang berjudul Peran Lembaga Rehabilitasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Narkoba di lembaga rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks.

YAYASAN GRAPIKS (Graha Prima Karya Sejahtera) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan komunitas marginal melalui pendampingan, advokasi, dan pelatihan. Organisasi yang secara formal berdiri pada tanggal 09 Desember 1999 ini, awalnya merupakan komunitas masyarakat pedesaan yang bergerak dibidang pendidikan. Kegiatan komunitas ini lebih banyak kearah bantuan beasiswa, bantuan tulis baca, dan bimbingan belajar anak desa. Dengan demikian, komunitas ini memiliki pengalaman mengelola kegiatan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat pedesaan. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis multi dimensi yang ditandai dengan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, yang berakibat pada membanjirnya anak-anak yang terjun ke jalan untuk

---

<sup>13</sup> Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2001, hlm.1

<sup>14</sup> Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2012, hlm 134-138



membantu perekonomian keluarga. Melihat kondisi yang memprihatinkan tersebut, komunitas pedesaan ini merasa terpanggil jiwanya untuk bangkit membangun negeri, menata kembali tatanan kehidupan masyarakat yang mulai rapuh. Untuk mengakomodir keinginan ini, maka pada tanggal 09 Desember 1999 dibentuklah sebuah lembaga formal bernama Yayasan Graha Prima Karya Sejahtera (Yayasan Grapiks). Dengan dikeluarkannya undang-undang yayasan yang baru, maka Yayasan Grapiks melakukan penyesuaian, dan keluarlah SK MENHUKHAM No. AHA-4708.AH.01.04. Tahun 2009.<sup>15</sup>

Berbekal pengalaman pemberdayaan dan interaksi dengan anak-anak pedesaan, maka pada tahun 2001 Yayasan Grapiks berkonsentrasi pada Program Pemberdayaan Anak-anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus, seperti anak korban narkoba, anak jalanan, anak yang dilacurkan dan anak yang berkonflik dengan hukum di Wilayah Bandung dan sekitarnya.

Penulis mengambil website ini karena merupakan website asli dari Lembaga Rehabilitasi Rumah Cemara sebagai referensi Penulis untuk mengetahui peran, proses, serta hasil proses rehabilitasi dari Lembaga Rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks di Bandung.

Selain beberapa penelaian di atas dan beberapa penelitian yang telah dibaca, penulis tidak menemukan skripsi yang berjudul "Peran Lembaga Rehabilitasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Penyalahgunaan Narkotika Di Saung Kawani Yayasan Grapiks-Bandung". Hanya saja dari penelitian di atas dijadikan sebagai salah satu acuan untuk membantu penulis dalam mempermudah dan sebagai batasan bagi penulis untuk penelitian ini.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Narkoba ialah zat atau bahan yang bersumber pada tanaman ataupun bukan tanaman, baik yang tanaman (*sintetis*) maupun semisintetis yang dapat menyebabkan kesadaran itu menyusut, hilangnya rasa, meredakan rasa nyeri dan menimbulkan rasa ketergantungan terhadap narkoba. Berdasarkan UURI No. 22 tahun 1997 perkara narkoba, dibagi tiga golongan berdasarkan tinggi rendahnya kapasitas yang dapat menimbulkan ketergantungan, yaitu:

---

<sup>15</sup> Yayasan Grapiks "Sejarah" diakses (online) pada <https://www.grapiks.org/> tanggal 26/7/2019 pukul 20.13

a. Narkotika golongan I

Narkotika yang hanya di gunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tidak di gunakan untuk terapi karena sangat berbahaya. Jenis-jenisnya ialah tanaman *Papaver Somniverum*, *L Opium* mentah, *Opium* masak, tanaman *Koka* (*genus Erythroxylon*), *daun Koka*, *Kokain*, dan ganja.

b. Narkotika golongan II

Di gunakan hanya untuk pengobatan, namun merupakan pilihan terakhir jika tidak alternatif lain, bisa di gunakan sebagai terapi atau bertujuan untuk pengembangan pengetahuan. Jenis-jenisnya ialah *Morfin*, *Fentanil*, *Ekgonina*, *Petidina*.

c. Narkotika golongan III

Golongan ini di gunakan untuk bidang terapi dan pengobatan medis. Jenis-jenisnya ialah *Kodein*, *Etilmorfin*, *Dihidrokinidin* dan lain-lain.<sup>16</sup> Dari sudut pandang islam, Al Qur'an dengan tegas mengharamkan khamar dan sejenisnya termasuk psikotropika dan narkotika seperti yang tertuang dalam surat Al-Maidah;90-91 yang artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minum) khamar, berjudi, mengadu nasib adalah perbuatan yang keji. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan keji itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran perbuatan itu menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang ; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan itu)"*<sup>17</sup>

Rehabilitasi adalah kesinambungan dari upaya pengobatan medis (terapi medis) dan penyembuhan non medis kepada korban pecandu narkoba yang diselenggarakan dengan keagamaan, pengobatan tradisional maupun akupunktur. Bahwa rehabilitasi ialah metode yang sangat penting untuk penyembuhan terhadap pecandu narkoba, dengan metode ini diharapkan dapat membantu para pecandu narkoba agar dapat sembuh dan diterima kembali oleh masyarakat.

Kecemasan ialah gangguan dalam alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas,

---

<sup>16</sup> Ahmadi Sofyan. Narkotika Mengincar Anak Anda; Panduan bagi Orang tua, Guru dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkotika di Kalangan Remaja, Jakarta: Prestasi Pustakarya hlm 8-11.

<sup>17</sup> Taufiq, "Qur'an in Ms Word," 2018, Q.S Al-Maidah : 90-91

kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas-batas normal.<sup>18</sup> Seseorang menderita gangguan cemas apabila yang bersangkutan tidak mampu menanggulangi gangguan kejiwaan yang dihadapinya. Tetapi pada orang-orang tertentu sekalipun tidak memiliki gangguan kejiwaan, yang bersangkutan menampakkan kecemasan juga, yang ditandai dengan pola atau tipe *kepribadian pencemas*, antara lain :

- a. Kalau sering emosi sering bertindak histeris.
- b. Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang.
- c. Apabila megemukakan sesuatu atau bertanya seringkali diulang-ulang.
- d. Khawatir yang berlebihan.
- e. Memandang masa depan dengan rasa was-was.
- f. Takut dengan hal yang tidak jelas.
- g. Suka membesar-besarkan masalah yang kecil.

Tanda-tanda tersebut baik yang bersifat fisik atau psikis pada tiap orang tidaklah sama, dalam arti tidak semua gejala itu harus ada. Apabila diperhatikan tanda-tanda kecemasan ini mirip dengan orang yang mengalami stres, bedanya bila pada stres dipengaruhi akibat gejala fisik sedangkan kecemasan dipengaruhi akibat gejala psikis.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **a. Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan Metode kualitatif.<sup>19</sup> Metode Kualitatif ini sering disebut metode naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>20</sup> Maka metode yang penulis lakukan pada laporan penelitian ini adalah Metode Kualitatif Deskriptif. Metode ini adalah penelitian yang berusaha menjabarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi di zaman ini.

---

17. Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2012, hlm 79-80

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta: 2002, hlm.136

<sup>20</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.1

## **b. Jenis Data**

Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analitik yang di dasarkan pada upaya membangun objek yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan paragraf dan gambaran holistik.<sup>21</sup> Data Kualitatif dilakukan untuk melihat bagaimana proses rehabilitasi terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba.

## **c. Lokasi dan Waktu penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Lembaga Rehabilitasi Narkoba Saung Kawani Yayasan Grapiks di Komp. Bina Karya 1 Block C No. 56 Cimekar Cileunyi, Kab. Bandung 40626 Jawa Barat, Indonesia. Mulai penelitian dari tanggal 24 Juli 2019 s/d selesai.

## **d. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data yang berupa kata dan tindakan dari objek yang diamati Melalui wawancara dan selanjutnya dicatat melalui catatan tertulis dan melalui alat perekam. Data primer ini didapat dari hasil penelitian di lokasi penelitian berupa hasil observasi dan wawancara dengan informan juga dengan buku-buku yang menyangkut objek penelitian.

### **b. Data Sekunder**

Data tambahan seperti artikel, buku, majalah, Koran, bulletin, Jurnal, informan-informan yang telah melakukan rehabilitasi ini, dan sebagainya yang berhubungan dengan laporan penelitian.

## **e. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu diantaranya menggunakan studi kepustakaan, dan untuk penelitian empirik menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>21</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hlm.6

### **a. Observasi**

Observasi merupakan fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi parsitipatif dengan terlibat langsung dengan objek data, selain melakukan pengamatan, penulis pun ikut melakukan apa yang dilakukan oleh objek data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>22</sup> Bagi penulis, data yang di dapat dari hasil observasi ini adalah data *urgent* karena hasil penelitian akan lebih akurat di dapat dari objek dan subjek yang akan penulis teliti di Saung Kawani Yayasan Grapiks Kab.Bandung untuk mengetahui seberapa berpengaruh proses Rehabilitasi tersebut terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba yang ada di Saung Kawani Yayasan Grapiks Kab. Bandung.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tatap muka pertemuan dua orang atau lebih yang didalmnya terdapat proses bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu opini tertentu.<sup>23</sup>

Dalam laporan penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan maksud untuk lebih banyak menghimpun data dari sumber data. Adapun objek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

1. Staf Pengelola Lembaga Rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks sebanyak 3 orang.
2. Pasien Lembaga Rehabilitasi Narkoba Saung Kawani Yayasan Grapiks 3 orang
3. Mantan Pencandu Narkoba sebanyak 3 orang

Penulis akan melihat bagaimana peran Lembaga rehabilitasi Saung Kawani Yayasan Grapiks terhadap penurunan kecemasan pasien penyalahgunaan narkoba

### **c. Dokumentasi**

Merupakan proses pengambilan gambar, foto-foto kegiatan atau penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dokumentasi ini

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RNB*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.226

<sup>23</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RNB*, hlm.223

dilakukan oleh penulis sebagai bukti bahwa penulis melakukan penelitian tersebut. Sekaligus sebagai penguat dari hasil penelitian yang di dapat oleh penulis.

#### **d. Studi Kepustakaan**

Penelitian yang bermula pada buku yang dibaca, dilakukan dengan cara penelaahan tulisan, yang masuk dengan permasalahan yang diteliti.<sup>24</sup> Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersifat teoritik dan berbagi kepastakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **e. Analisis Data**

Data yang telah terhimpun dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Menghimpun bahan yang diperlukan
2. Mengkasifikasi bahan menjadi data primer dan data sekunder
3. Bahan yang bersifat kata atau kalimat menggunakan analisis Kualitatif.
4. Memeriksa seluruh bahan yang ada dari berbagai sumber melalui penelitian dan hasil Tanya Jawab dengan cara mempelajari, diteliti dan selanjutnya di pahami. Penulis mencoba mengaitkan data tersebut, sehingga diharapkan peneliti menuju pokok permasalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

<sup>24</sup> Hasan bisri, *petunjuk penulisan skripsi, laporan, tesis dan disertasi*, Bandung: 2003, hlm.66